

Nama : Wina Nadia Maratama

NPM : 2313031070

Kelas : 23C

Mata Kuliah : Metodologi Penelitian Pendidikan Ekonomi

Seorang mahasiswa program studi pendidikan Ekonomi ingin meneliti **pengaruh penggunaan media digital interaktif terhadap motivasi belajar siswa** selama pembelajaran daring. Namun, ia merasa bingung dalam menyusun langkah-langkah penelitian yang sistematis. Ia juga tidak yakin apakah akan menggunakan pendekatan kualitatif atau kuantitatif, serta bagaimana menyusun instrumen penelitiannya.

Sebagai calon peneliti, Anda diminta untuk menganalisis situasi tersebut dan membantu menyusun prosedur penelitian yang tepat, mulai dari identifikasi masalah hingga penyusunan laporan penelitian.

Pertanyaan:

1. **Analisislah pendekatan penelitian yang paling sesuai untuk kasus tersebut! Jelaskan alasan Anda.**
2. **Sebutkan dan jelaskan secara sistematis langkah-langkah/prosedur penelitian yang perlu dilakukan oleh mahasiswa tersebut.**
3. **Identifikasi potensi masalah dalam pelaksanaan penelitian tersebut dan berikan solusi atas masalah tersebut.**
4. **Jelaskan bagaimana instrumen penelitian dapat disusun dan diuji kevalidannya dalam penelitian ini.**

Jawaban:

1. Menurut saya, pendekatan yang paling sesuai untuk diambil dalam kasus ini adalah kuantitatif. Ini karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak penggunaan media interaktif terhadap motivasi belajar siswa. Kata 'dampak' adalah indikator dari suatu hubungan yang perlu dibangun dan divalidasi dan yang dapat dibuktikan melalui data yang dapat diukur.

Dalam pendekatan kuantitatif ini, peneliti dapat menggunakan kuesioner motivasi belajar yang dikonstruksi berdasarkan indikator yang telah ditentukan sebagai instrumen. Hasil dari kuesioner ini akan berupa data dalam bentuk angka yang kemudian dapat diproses dengan teknik analisis komputasi statistik tertentu seperti uji t atau analisis regresi. Dengan cara ini, kesimpulan yang dihasilkan menjadi jauh lebih kuat dan dapat diterapkan pada populasi yang lebih luas.

Dalam kenyataannya, pendekatan kualitatif juga dapat digunakan mengingat peneliti berusaha memahami pengalaman siswa dengan lebih detail mengenai penggunaan media digital interaktif. Namun, penelitian kualitatif lebih memperhatikan makna yang melekat

pada suatu pengalaman dan bukan hubungan dampak. Mengingat tujuan utama penelitian adalah untuk mengukur dan membuktikan dampak, maka menurut saya pendekatan yang paling sesuai tetaplah kuantitatif.

2. Menurut saya, penelitian ini sebaiknya dilakukan dengan urutan yang jelas agar hasilnya bisa dipertanggungjawabkan. Pertama, mahasiswa perlu mengidentifikasi masalah, misalnya motivasi belajar siswa yang menurun selama pembelajaran daring. Setelah itu, masalah dirumuskan menjadi pertanyaan penelitian, contohnya: *“Apakah media digital interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa?”*

Langkah berikutnya adalah menentukan tujuan penelitian, yaitu membuktikan apakah penggunaan media digital interaktif benar-benar berpengaruh pada motivasi belajar. Selanjutnya, mahasiswa perlu membaca teori dan penelitian sebelumnya sebagai dasar acuan. Dari kajian teori tersebut, barulah disusun hipotesis, misalnya *“Penggunaan media digital interaktif berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa.”*

Setelah itu, ditentukan siapa yang menjadi populasi penelitian dan siapa yang dijadikan sampel. Kemudian, instrumen penelitian disusun, biasanya berupa angket motivasi belajar dengan skala Likert. Sebelum digunakan, instrumen tersebut harus diuji validitas dan reliabilitasnya.

Setelah instrumen siap, tahap berikutnya adalah pengumpulan data, bisa dilakukan dengan menyebarkan angket atau melalui eksperimen, misalnya membandingkan kelas yang menggunakan media digital interaktif dengan kelas yang tidak. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan uji statistik, seperti uji-t atau ANOVA, untuk melihat apakah hipotesis terbukti.

Tahap terakhir adalah membuat kesimpulan berdasarkan hasil analisis, kemudian menuliskannya dalam bentuk laporan penelitian yang lengkap dan sistematis, mulai dari pendahuluan hingga kesimpulan serta saran.

3. Menurut saya, dalam pelaksanaan penelitian ini pasti ada beberapa hambatan yang mungkin muncul. Pertama, instrumen penelitian bisa saja kurang tepat atau belum sesuai dengan indikator motivasi belajar. Solusinya, instrumen harus diuji lebih dulu baik validitas maupun reliabilitasnya sebelum digunakan secara luas.

Kedua, ada kemungkinan siswa tidak serius saat mengisi angket, misalnya asal memilih jawaban. Untuk mengatasinya, peneliti bisa memberi penjelasan tentang tujuan penelitian, menjamin kerahasiaan jawaban, serta membuat angket yang ringkas agar siswa tidak cepat bosan.

Ketiga, penelitian juga bisa dipengaruhi oleh faktor luar yang sulit dikendalikan, seperti peran guru, kondisi lingkungan belajar, atau akses internet. Solusinya, menurut saya peneliti sebaiknya menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol dan eksperimen, sehingga hasil yang diperoleh lebih objektif.

Terakhir, masalah lain yang mungkin timbul adalah keterbatasan waktu atau sulitnya mengakses siswa. Untuk mengatasinya, peneliti bisa menggunakan media yang praktis dan

mudah dijangkau semua siswa, misalnya Google Form, Quizizz, atau Kahoot. Dengan begitu, penelitian tetap bisa berjalan lancar meskipun ada kendala.

4. Bagi saya, instrumen penelitian yang paling tepat untuk penelitian ini adalah kuesioner tentang motivasi belajar. Kuesioner ini dapat dibangun untuk setiap indikator komponen motivasi seperti perhatian, relevansi, kepercayaan diri, dan kepuasan. Setiap indikator diterjemahkan menjadi sejumlah pernyataan yang dijawab oleh siswa pada skala Likert mulai dari "sangat tidak setuju" hingga "sangat setuju."

Agar instrumen tersebut seakurat mungkin, ada sejumlah langkah yang harus diambil. Pertama adalah pengujian validitas konten instrumen, ini adalah tahap mendapatkan seorang ahli atau dosen untuk memastikan bahwa pernyataan tersebut valid dan mengukur indikator yang seharusnya diukur. Kedua adalah validitas empiris, ini adalah tahap memberikan kuesioner kepada sekelompok kecil responden dan kemudian menghitung korelasi setiap item dengan skor total. Setiap item yang ditemukan tidak valid harus dibuang atau sebaliknya disempurnakan. Ketiga adalah pengujian reliabilitas, ini menghitung ketergantungan respons siswa menggunakan rumus seperti Alpha Cronbach. Jika hasilnya lebih besar dari 0,7 maka instrumen yang dimaksud dianggap dapat diandalkan.

Dengan cara ini, saya percaya bahwa instrumen penelitian akan lebih tepat dalam mengukur motivasi belajar siswa, yang berarti bahwa data yang dikumpulkan dapat dipercaya dan kesimpulan yang diambil dari penelitian lebih kuat.